



Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis

Bayu Kurniawan¹, Fitri Puji Rahmawati², Anik Ghufron³

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

q200230033@student.ums.ac.id¹, fpr223@ums.ac.id², anikghufron@uny.ac.id³

Abstrak: Kurikulum Merdeka yang diterapkan pemerintah sejak tahun 2022 bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan keunggulan mereka. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan pendekatan sistematis dalam meninjau berbagai studi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar serta memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan strategi yang efektif, yang dapat diterapkan di berbagai konteks. Penelitian ini merupakan sebuah *systematic literature review*, yang bertujuan untuk meninjau secara komprehensif dan kritis penelitian yang ada terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Indonesia. Artikel yang digunakan adalah periode publikasi terbaru 2022-2024. Masalah umum yang sering muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka: (1) Guru belum paham secara menyeluruh mengenai Kurikulum Merdeka; (2) Kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, dan; (3) Kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran guru. Solusi yang ditawarkan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru bisa mengikuti pelatihan atau workshop untuk bisa memahami penerapan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan metode, model, dan strategi pembelajaran; (2) Kolaborasi antar guru baik secara personal ke personal atau dalam forum Kelompok Kerja Guru atau melalui organisasi profesi guru; (3) Koordinasi semua stake holder dalam sosialisasi pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka; (4) Pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum, dan; (5) Peran aktif stake holder dan orang tua murid dalam penyediaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Dampak, Sekolah Dasar

Dynamics of Implementing the Independent Curriculum in Elementary Schools: Systematic Literature Review

Abstract: The Merdeka Curriculum implemented by the government since 2022 aims to provide opportunities for schools to carry out learning activities according to their potential and excellence. This research offers a new contribution with a systematic approach in reviewing various studies related to the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools and allows the identification of best practices and effective strategies, which can be applied in various contexts. This research is a systematic literature review, which aims to comprehensively and critically review existing research related to the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools in Indonesia. The article used is the latest publication period 2022-2024. General problems that often arise in implementing the Independent Curriculum: (1) Teachers do not fully understand the Independent Curriculum; (2) Lack of teacher competence in teaching, and; (3) Lack of support for facilities and infrastructure for the teacher learning process. The solutions offered can be summarized as follows: (1) Teachers can take part in training or workshops to understand the application of the Independent Curriculum and develop learning methods, models and strategies; (2) Collaboration between teachers, either personally or in Teacher Working Group forums or through professional teacher organizations; (3) Coordination of all stakeholders in socializing the implementation and evaluation of the Independent Curriculum; (4) Involvement of teachers in curriculum development, and; (5) The active role of stakeholders and parents in providing facilities and infrastructure.

Keywords: Independent Curriculum, Impact, Elementary School.

1. Pendahuluan

Sekolah dasar sebagai jenjang sekolah formal yang pertama bagi anak untuk belajar, mempunyai peran yang sangat penting bagi

perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak. Di sekolah dasar, siswa mengalami perkembangan berbagai fungsi, termasuk perkembangan fisik, perkembangan pribadi-

sosial, perkembangan akademik, dan perkembangan karir (Melianti, *et.al.*, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kurikulum yang bisa menampung semua perkembangan siswa. Kurikulum sangat penting sebagai panduan utama untuk semua proses pembelajaran. Baik atau tidaknya kurikulum juga mempengaruhi keberlanjutan Pendidikan (Warsihna, *et.al.*, 2023)

Kurikulum, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah serangkaian rencana yang mengatur tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun kurikulum dan silabus di setiap unit pendidikan (Thoriq, 2023). Kurikulum sekolah di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, terutama dalam sepuluh tahun terakhir (Iramdan & Manurung, 2019). Kurikulum dimulai pada tahun 2013, kemudian diubah menjadi kurikulum darurat pandemi COVID-19 pada awal 2020, dan terakhir, pada awal tahun 2022, kurikulum merdeka belajar diterapkan di semua jenjang sekolah (Sepriani *et al.*, 2020).

Kurikulum merdeka secara filosofis bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan keunggulan mereka (Warsihna, 2023). Kurikulum merdeka muncul sebagai tanggapan terhadap kemajuan teknologi yang terus meningkat. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan menantang dengan menggabungkan berbagai media teknologi dan keterampilan yang ada di dunia modern (Hasim, 2020). Kurikulum merdeka juga menunjukkan bahwa fasilitas pendukung diperlukan untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka (Indarta, *et. al.*, 2022).

Konsep kurikulum merdeka merupakan komponen dari pembelajaran mandiri, yang berarti memberikan kreativitas tanpa batas dan mengoptimalkan sumber daya (Kamalia dan Andriansyah, 2021). Tujuan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang menarik dan membuat siswa senang belajar. Karena siswa dikondisikan secara emosional untuk merasa nyaman pada awalnya, belajar dianggap tidak sulit. Kondisi inilah yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan (Marisa, 2020). Kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya, menurut Zulkifli di situs web itjen kemendikbud. Pada kurikulum ini, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa, di sisi lain, memiliki ruang

yang cukup untuk mengeksplorasi keunikan masing-masing. Dalam hal pelaksanaan, guru harus memahami kemampuan setiap siswa. Oleh karena itu, pada awal pertemuan ajaran baru, guru harus menentukan kemampuan apa yang dimiliki setiap siswa yang akan diajar oleh guru sebelum memulai materi pembelajaran (Marlina, 2022). Berdasarkan pernyataan Zulkifli diatas menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam setiap proses pembelajarannya.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pokok utama yang harus ada dalam setiap proses pembelajaran di kelas dalam kurikulum merdeka. Pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Siswa sangat beragam dalam hal kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar mereka, yang menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan (Yati, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan perspektif dan pedoman kepada guru dan berfokus pada empat hal: proses, isi, produk, dan lingkungan belajar atau suasana belajar (Meha & Larosa, 2024). Dengan menggunakan prinsip ini, siswa dapat belajar sesuai dengan perkembangan prestasi belajar mereka dan kebutuhan belajar mereka (Gumilar *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya meneliti tentang kurikulum merdeka tetapi hanya sebatas pada kendala yang dihadapi. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Monalisa dan Ade Irfan (2023), dimana penelitian ini hanya membahas mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan solusi yang ditawarkan tanpa melihat jenjang penerapan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Annur, *et.al.*, (2023) mengenai Tantangan dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital pada MA Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. Artikel ini memberikan tantangan dan strategi dalam mengatasi tantangan tersebut, tetapi fokus yang diberikan adalah di jenjang Madrasah Aliyah atau setara Sekolah Menengah Atas. Penelitian yang dilakukan Sumarsih *et al.* (2022) hanya menyebutkan bahwa kurikulum merdeka memiliki peran dalam meningkatkan akhlak siswa.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian mengenai Kurikulum Merdeka seperti contoh diatas, banyak dari studi tersebut lebih berfokus pada teori dan desain kurikulum daripada pada implementasinya di lapangan. Selain itu, penelitian terdahulu lebih difokuskan pada penerapan kurikulum merdeka di tingkatan sekolah menengah atas. Literatur yang ada juga sering kali tidak cukup memperhatikan hambatan

spesifik yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan kurikulum ini ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada, mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan praktik terbaik dan strategi terbaik yang dapat digunakan oleh guru-guru di sekolah dasar untuk melaksanakan kurikulum merdeka melalui review literatur yang sistematis.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan pendekatan sistematis dalam meninjau berbagai studi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data, tetapi juga menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang keadaan lapangan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan strategi yang efektif, yang dapat diterapkan di berbagai konteks. Selain itu, penelitian ini memperhatikan periode publikasi terbaru (2022-2024), memastikan bahwa temuan yang disajikan adalah relevan dan up-to-date. Justifikasi penelitian ini terletak pada pentingnya menyediakan bukti empiris yang kuat untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya mereka meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui Kurikulum Merdeka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah *systematic literature review*, yang bertujuan untuk meninjau secara komprehensif dan kritis penelitian yang ada terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Indonesia. Penelitian literatur mencakup ringkasan, deskripsi, dan pemikiran penulis dari berbagai sudut pandang yang diambil dari berbagai sumber pustaka tentang topik yang dibahas (Firdaus dan Utama, 2021).

Dalam prosedur penelitian SLR, pedoman berikut digunakan untuk melakukan peninjauan literatur yang sistematis, yang dibuat oleh Petticrew dan Robert (2009): (1) menentukan relevansi penelitian yang akan dijawab; (2) menentukan jenis penelitian; (3)

mengidentifikasi semua dokumen yang relevan; (4) menyortir hasil pencarian; (5) mengevaluasi secara kritis studi yang disertakan; (6) menggabungkan penelitian dan mengevaluasi keragaman penelitian; dan (7) menyebarkan hasil peninjauan artikel. Pemahaman, pengembangan penelitian teoritis, penyebaran data dan literatur, dan percobaan pertanyaan penelitian adalah semua tujuan dari langkah-langkah ini (Sahay & Kaur, 2021).

Penulis mencari artikel menggunakan aplikasi Publish and Perish. Artikel-artikel tersebut harus bisa di buka di Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang terbit tahun 2022-2024, dengan menggunakan kata kunci seperti "Kurikulum Merdeka", "sekolah dasar", dan "implementasi". Artikel yang sesuai adalah 11 artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini untuk proses literatur review dan sesuai kriteria adalah 11 artikel. Hasil review ini dapat dibuktikan dengan beberapa hasil review artikel yang mencakup kode artikel, penulis tahun terbit, dan judul artikel.

Kode artikel A1-A11 memberi gambaran secara umum mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di sekolah dasar. Masalah-masalah umum yang dihadapi berasal dari guru sendiri. Permasalahan guru tersebut yaitu berupa: (1) Guru belum paham secara menyeluruh mengenai Kurikulum Merdeka; (2) Kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, dan; (3) Kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran guru.

Guru belum paham secara menyeluruh mengenai Kurikulum Merdeka, bisa dilihat dari beberapa aspek. Pertama, berdasarkan kode A1, A2, A3, A4, A5, A8, dan A11 dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka secara konsep dan karakteristik belum dipahami oleh sebagian besar Guru. Menurut kemdikbud, konsep dan karakteristik kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari ide dan menguatkan kemampuan mereka. Tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi dasar dari proyek yang dirancang untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan pada guru untuk menentukan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa (Inayati, 2022).

Table 1. Artikel yang telah diseleksi

Kode	Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
A1	Jaka Warsinha, et.al., 2023	“Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-perspektif”
A2	Ayu Ningsi, et.Al., 2024	“Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar”
A3	Rumiati, et.al., 2024	“Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta”
A4	Fajar Shihab, et.al., 2023	“ Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar ”
A5	Mei Nur Rusmiati, et.al., 2023	“ Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar ”
A6	Ani Marlia, et.al., 2024	“Menelaah Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: SLR”
A7	Diana Ariesanti, et.,al, 2023	“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”
A8	Rifyan Firdaus dan Johar Permana, 2024	“Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”
A9	Anisa Hariani, et.al., 2023	“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”
A10	Heni Purwulan, 2024	“ Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar ”
A11	Miming Arjuni dan Fatimah Aristiati, 2024	“Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan”

Kedua, Guru masih bingung dalam membuat dan mengembangkan modul ajar, sesuai yang dijelaskan di artikel yang berkode A5, A6, A7, A10, dan A11. Modul ajar adalah komponen kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan mencakup materi, konten, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik evaluasi. Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, guru membuat modul ajar untuk meringankan beban menyajikan materi. Ini memungkinkan guru memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022).

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dapat disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah serta mempunyai Profil Pelajar Pancasila. Kriteria dalam pengembangan modul ajar harus mempertimbangkan: esensi, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual. Setelah menetapkan kriteria ini, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada di kelas. Informasi umum, komponen inti, dan lampiran adalah tiga komponen dalam modul ajar. Informasi umum mencakup identitas sekolah, kompetensi awal, profil Pelajar Pancasila, target siswa, rekomendasi, prasarana, dan model pembelajaran. Komponen utama berisi tujuan

pendidikan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pendidikan, asesmen, remedial, dan pengayaan, Guru bisa menerapkan banyak strategi saat menyusun modul ajar di Kurikulum Merdeka, tetapi, menilai situasi, kebutuhan siswa, guru, dan sekolah adalah dasar dalam pembuatan modul ajar (Jannah dan Fathuddi, 2023).

Permasalahan umum kedua dari penerapan kurikulum merdeka yang dihadapi guru adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengajar. Berdasarkan artikel berkode A1, A2, A3, A5, dan A10, kompetensi yang dimaksud adalah bagaimana guru mampu menerapkan metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat serta inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran. Sedang berdasarkan kode artikel A6, kurangnya kompetensi guru juga disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membuat pendidikan lebih menyenangkan bagi guru dan siswa. Kurikulum ini memberikan peserta didik lebih banyak kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif. Sehingga, pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Sulistiyosari, et.al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat menerima kegiatan yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka, yang berdampak pada

bagaimana kebutuhan belajar mereka dipenuhi (Rosyida, et.al, 2023).

Karena merdeka belajar merupakan tanggapan terhadap revolusi industri 4.0, guru harus membuat strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka untuk membantu siswa belajar tentang hal-hal baru, seperti literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Pada dasarnya, peran guru sesuai dengan tugas kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Dalam peran mereka sebagai pendidik, seorang guru bertanggung jawab untuk menjalankan pendidikan, membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan, membantu siswa memahami dan memecahkan masalah, dan memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran (Daga, 2021).

Permasalahan umum yang terakhir dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran guru. Semua artikel dari kode A1-A11 menyatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana. Sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, inklusif, dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berubah jika mereka memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan akses internet. Sarana dan prasarana yang memadai serta akses internet di jenjang sekolah dasar merupakan investasi yang penting dan berharga demi masa depan pendidikan dan pembangunan generasi muda (Thana dan Hanipah, 2023).

Artikel dengan kode A11 juga menjelaskan masalah yang dihadapi oleh murid dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu: (1) Tidak siap untuk menghadapi perubahan; kurangnya akses ke sumber pembelajaran; (2) Kesulitan menyesuaikan gaya pembelajaran; (3) Kesulitan memahami tujuan pembelajaran yang lebih abstrak; (4) Kesulitan menyeimbangkan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas lain, dan: (5) Kekurangan dukungan dari orang tua dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran penting dalam menyampaikan pengetahuan atau materi yang diajarkan dan harus dipahami siswa. Menentukan model yang tepat dan relevan dengan pembelajaran menjadi tanggung jawab bagi guru (Yestiani & Zahwa, 2020). Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat model pembelajaran atau melakukan upaya apapun untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran, yaitu dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif,

dinamis, dialogis, dan bermakna bagi siswa (Ariso, 2023).

Dari beberapa artikel yang dibahas, ada 7 artikel yang memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Artikel-artikel tersebut adalah artikel dengan kode A1, A2, A4, A5, A6, A7, dan A10. Secara umum, solusi yang ditawarkan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru bisa mengikuti pelatihan atau workshop untuk bisa memahami penerapan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan metode, model, dan strategi pembelajaran; (2) Kolaborasi antar guru baik secara personal ke personal atau dalam forum Kelompok Kerja Guru atau melalui organisasi profesi guru; (3) Koordinasi semua stake holder dalam sosialisasi pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka; (4) Pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum, dan; (5) Peran aktif stake holder dan orang tua murid dalam penyediaan sarana dan prasarana.

Untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, guru harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat. Akibatnya, pelatihan dan lokakarya yang difokuskan pada pengembangan profesional diperlukan. Sebaliknya, untuk menghasilkan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum yang efektif, guru harus diberdayakan dalam proses pengembangan kurikulum, yang berarti bahwa banyak aspek harus ditingkatkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mantra, et.al, 2022).

Manfaat kolaborasi tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga siswa dan sekolah. Dari satu sisi, kolaborasi membantu guru meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman mereka. Selanjutnya, kinerja guru akan ditingkatkan, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa (Kasmawati, 2020). Selain kolaborasi antar guru, peran *stakeholder* juga sangat penting dalam penerapan kurikulum. Sudah tepat bahwa *stakeholder* terlibat dalam setiap kegiatan re-evaluasi kurikulum dengan memberikan kritik dan masukan. Pendapat dan masukan *stakeholder* digunakan untuk mempertimbangkan tujuan utama kurikulum berbasis keterampilan modern. Terakhir, sarana prasarana juga memainkan peranan yang penting. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai, proses belajar mengajar akan semakin sukses. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersedia dengan baik sesuai dengan kebutuhan PBM (Malau, et.al, 2022).

4. Simpulan dan Saran

Penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar masih terdapat permasalahan yang timbul terutama yang berasal dari guru. Masalah umum yang sering muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka: (1) Guru belum paham secara menyeluruh mengenai Kurikulum Merdeka; (2) Kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, dan; (3) Kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran guru.

Selain itu, ada beberapa solusi yang ditawarkan yang secara umum bisa diterapkan oleh guru atau pihak-pihak terkait. Solusi yang ditawarkan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru bisa mengikuti pelatihan atau workshop untuk bisa memahami penerapan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan metode, model, dan strategi pembelajaran; (2) Kolaborasi antar guru baik secara personal ke personal atau dalam forum Kelompok Kerja Guru atau melalui organisasi profesi guru; (3) Koordinasi semua stakeholder dalam sosialisasi pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka; (4) Pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum, dan; (5) Peran aktif stakeholder dan orang tua murid dalam penyediaan sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Annur, S., Oktarina, W., Divy, E. O., Wachyudianta, B., Lestari, C., Khumaidi, I., ... & Astuti, S. W. (2023). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital pada MA Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 80-84.
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896-1907.
- Ariso, J. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 43-52.
- Arjuni, M., & Aristiati, F. (2024). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 1-9.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1891-1904.
- Firdaus, Z., & Utama, S. (2021). Public Relations Sebagai Taktik Politik Kepemimpinan di Dunia Pendidikan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1).
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155.
- Hariani, A., Puteri, K. N., & Silaban, H. D. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 5, 686-692.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Iramdan, I., & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 57-58.
- Jannah, F., & Irtifa'Fathuddi, T. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131-143.
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857-867.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136-142.
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186-195.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan

- pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313-6318.
- Marisa, M. (2021). Curriculum innovation "independent learning" In the era of society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Marlia, A., Rieartika, A. V., Indriani, S., Iklimah, L., Wulandari, T., Karunia, T., & Dewi, A. S. (2024). MENELAAH KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SLR. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(3), 100-106.
- Marlina, T. (2022, June). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72).
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 130-138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Meha, N. M., & Larosa, F. S. (2024, February). Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di SDN 104193 Tandam Hilir II. In *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa* (Vol. 2, No. 1, pp. 295-304).
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3549-3554.
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228-3233.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682.
- Purwulan, H. (2024). Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 9-17.
- Rosyida, A., Nurjanah, S., Wicaksono, A., Maulana, I., Fathoni, A., & Minsih, M. (2022). Optimalisasi Kebutuhan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Rumiati, R., Ayuni, R. P., Wulandari, R., Saputri, S. D., & Monica, T. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7-7.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Sahay, U., & Kaur, G. (2021). A Systematic Review Of The Impact Of Performance Appraisal Systems And Competency Management Framework On The Performance of Employees In The Telecom Sector. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(1), 2515-2531.
- Sepriani, R., Eldawati, Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra. (2020). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Journal Berkarya*, 2(1), 49-55.
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4600-4605.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Thoriq, A. (2023, November). Systematic Literature Review: Konseptualisasi Strategi Pengembangan Kurikulum. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1).
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311.
- Yati, Y., Fauziati, E., & Minsih, S. A. (2023). Penerapan Differentiated Instruction Of Content Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Di Kabupaten Wonosobo (Study Kasus) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.